

**PENGARUH KETEPATAN WAKTU DAN KUALITAS LABA  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang  
Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :  
**Eka Pinditya Ayu Caesari**  
NIM. 14.0102.0073

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2019**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KETEPATAN WAKTU DAN KUALITAS LABA  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MANAJEMEN LABA  
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Periode Tahun 2013 - 2017)**

Yang disusun oleh:

Nama : Eka Pinditya Ayu Caesari

NIM : 14.0102.0073

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.



Magelang, 26 Februari 2019

Mengetahui,

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muh. Al Amin', is written over a curved line that points towards the name and ID number below.

Muh. Al Amin, S.E., M.Si,

NIDN. 0617097201

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eka Pinditya Ayu Caesari  
NIM : 14.0102.0073  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KETEPATAN WAKTU DAN KUALITAS LABA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 - 2017)** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 26 Februari 2019

Pembuat Pernyataan



Eka Pinditya Ayu Caesari

NPM. 14.0102.0073

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Eka Pinditya Ayu Caesari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 10 September 1996  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Bogeman, Jl. Rama Gg. Subali  
RT05/RW08, Magelang  
Alamat *e-mail* : ekapinditya@gmail.com

### **Pendidikan Formal:**

Sekolah Dasar (2002-2008) : SDN 36 Pemangkat  
SMP (2008-2011) : SMP N 3 Singkawang  
SMA (2011-2014) : SMA Muhammadiyah 1 Magelang  
Perguruan Tinggi : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang

### **Pengalaman Organisasi :**

- Anggota LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Tidar 21 2014-2016
- Bendahara Umum LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Tidar 21 2015-2016

Magelang, 26 Februari 2019  
Peneliti

Eka Pinditya Ayu Caesari  
NPM. 14.0102.0073

## MOTTO

*Maka Mahatinggi Allah, sebenar-benarnya Raja. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." – (Q.S Thaha: 114)*

**"Jadilah cecem yang selalu membanggakan ayah dan ibu. Bukan gunung emas yang dimata tapi bukti sayang adek & cecem kepada orangtua, Bunda minta maaf belum bisa jadi Ibu yg trbaik bagi kalian. Namun dalam setiap darah dan nadi Ibu trsebut doa u/ kalian berdua agar jadi anak sholihah dan sholeh, selalu berbakti terhadap agama org tua negara dan bangsa. Amiin" – Hesti Sintosari Wulandari**

Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini. - James Dean

Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya. - Magdalena Neuner

*Practice never betrayed you - Tiffany Hwang*

**It's part of you, it's you. Now let's forgive ourselves. Our lives are long, trust yourself when in a maze. When winter passes, spring always comes**

**May be there's no answer. May be this isn't the answer either. It's just that loving myself. Doesn't require anyone else's permission – BTS "Love Myself"**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **PENGARUH KETEPATAN WAKTU DAN KUALITAS LABA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 - 2017)**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Muh. Al Amin, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran terhadap perbaikan skripsi.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, SE.,M.Sc, Ak dan Ibu Faqiyatul Mariya, SE., MSc selaku dosen penguji yang banyak memberi masukan atas skripsi ini.
3. Orang tua tercinta Alm Ibu Heati Sintosari, dan Ayah Suwanto, Mami Yayuk dan Tante Silvia Pramudyani, adek Bagus Radar dan Keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a dan dukungan moril serta materiil untuk saya.
4. Keluarga besar Akuntansi angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah khususnya Amanda, Pipit, Dimas, Nita, Reni yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
5. Sahabat-sahabat terbaik saya, Dwi Yuliana, Khumayra Ahmad, Intan Aina A, Dina Aisyah dan Asrnisa S yang selalu memotivasi, mendukung dan berada disamping saya.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 26 Februari 2019  
Peneliti

Eka Pinditya Ayu Caesari  
NIM. 14.0102.0073

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi .....	iii
Halaman Riwayat Hidup .....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Abstrak .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kontribusi Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Teori .....	14
1. <i>Agency Theory</i> .....	14
2. <i>Signaling Theory</i> .....	15
3. Kualitas Audit.....	16
4. Ketepatan Waktu ( <i>timeliness</i> ) .....	17
5. Kualitas Laba.....	19
6. Manajemen Laba .....	21
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	25
C. Perumusan Hipotesis .....	27
D. Model Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Sumber Data Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	36
C. Definisi dan Pengukuran Variabel .....	37
1. Ketepatan Waktu.....	37
2. Kualitas Laba .....	38
3. Kualitas Audit .....	38
4. Manajemen Laba.....	39
D. Metode Analisis Data .....	40
1. Statistik Deskriptif.....	40
2. Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	40
E. Pengujian Hipotesis .....	40

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Sampel Penelitian .....	46
	B. Analisis Data .....	46
	1. Statistik Deskriptif.....	46
	2. <i>Path Analysis</i> .....	47
	C. Pembahasan .....	55
	D. Pembahasan Keseluruhan.....	65
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Keterbatasan Penelitian .....	67
	C. Saran .....	67
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
	<b>LAMPIRAN</b> .....	71

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya .....	25
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	37
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3 Hasil <i>Regression Weight</i> .....	51
Tabel 4.4 Hasil <i>Goodness of Fit</i> .....	50
Tabel 4.5 Hasil <i>Standardized Regression Weights</i> .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Model Penelitian .....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Hipotesis .....	49
Gambar 4.2 <i>Path Analysis with AMOS</i> .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan .....	72
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel.....	77
Lampiran 3 Ketepatan Waktu .....	78
Lampiran 4 <i>Earning Quality</i> .....	82
Lampiran 5 Kualitas Audit.....	86
Lampiran 6 Manajemen Laba .....	90
Lampiran 7 Data Yang Akan Diolah .....	114
Lampiran 8 Hasil Analisis Jalur ( <i>Path Analysis AMOS</i> ) .....	118

## ABSTRAK

### **PENGARUH KETEPATAN WAKTU DAN KUALITAS LABA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013 - 2017)**

**Oleh:**

**Eka Pinditya Ayu Caesari**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketepatan waktu dan kualitas laba terhadap kualitas audit dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening* dari perusahaan manufaktur. Variabel yang digunakan adalah ketepatan waktu (*timeliness*) laporan keuangan, kualitas laba, dan kualitas audit untuk menilai sejauh mana variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, diperoleh sampel yang digunakan sebanyak 140 perusahaan sektor manufaktur periode 2013-2017 dari 28 perusahaan selama periode 5 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) AMOS. Hasil analisis jalur AMOS menunjukkan hasil bahwa ketepatan waktu terhadap kualitas audit berpengaruh negatif, kualitas laba terhadap kualitas audit berpengaruh negatif, manajemen laba terhadap kualitas audit berpengaruh negatif, dan ketepatan waktu terhadap kualitas audit dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening* berpengaruh negatif sedangkan kualitas laba berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

***Kata kunci: ketepatan waktu laporan keuangan (timeliness), kualitas laba, kualitas audit, manajemen laba, variabel intervening, KAP BIG FOUR.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketepatan waktu adalah salah satu karakteristik kualitatif yang paling penting dari informasi keuangan. Ketepatan waktu berarti bahwa informasi tersebut harus tersedia bagi pengguna dalam waktu singkat dan dengan cara tercepat. Semakin banyak waktu antara akhir tahun keuangan dan tanggal keuangan yang pernyataan tersebut dikeluarkan dari suatu kantor akuntan publik lebih pendek, maka manfaat dari laporan keuangan tahunan yang diaudit lebih meningkat. Meningkatkan waktu antara akhir tahun keuangan dan tanggal laporan keuangan, meningkatkan kemungkinan pengungkapan data untuk mendukung beberapa pengguna laporan keuangan, termasuk investor.

Bagi banyak perusahaan dan auditor eksternal, peraturan semacam itu menyebabkan tekanan pada akhir tahun karena ditetapkan untuk memenuhi tenggat waktu pengarsipan yang baru dalam menghasilkan laporan keuangan dan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah memungkinkan informasi untuk tersedia bagi para pembuat keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Manfaat yang lebih besar akan diperoleh dari pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu, dan pelaporan yang secara khusus tepat waktu mengacu pada waktu yang lebih singkat antara tanggal akhir tahun akuntansi keuangan dan tanggal auditor independen yang menerbitkan laporan tahunan yang diaudit.

Keterlambatan dalam merilis laporan keuangan kemungkinan besar akan meningkatkan ketidakpastian yang terkait dengan keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Shukeri and Nelson, 2013).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Undang - undang No 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan berkala yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan. Laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan wajib diumumkan kepada publik. Pengumuman ini harus disertai dengan opini dari akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan diperlukan oleh berbagai pihak eksternal, seperti investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan terhadap investasi yang akan dilakukannya di masa mendatang.

Namun pada kenyataannya laporan keuangan sering disalahgunakan dalam praktik manajemen laba. Pihak manajemen melakukan rekayasa laporan keuangan sehingga memberikan informasi yang menyesatkan bagi

pengambil keputusan. Pada dasarnya manajemen laba tidak begitu saja menyalahi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Manajemen laba terjadi karena adanya fleksibilitas standar akuntansi keuangan untuk menggunakan asumsi, penilaian, serta pemilihan metode perhitungan dalam penyusunan laporan keuangan yang memungkinkan manajemen discretion dalam akuntansi akrual.

Manajer perusahaan atau pembuat laporan keuangan melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi maupun organisasi. Perilaku manajemen laba juga terjadi karena adanya asimetri informasi (*information asymmetry*) yang tinggi antara manajemen dengan pihak lain yang tidak mempunyai sumber dan dorongan atau akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor tindakan manajer (Richardson, 1998). Hal inilah yang membuat perusahaan memerlukan jasa seorang akuntan publik (selanjutnya disebut sebagai auditor). Seorang auditor memberikan jasa audit atas laporan keuangan klien untuk memberikan jaminan kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan sehingga laporan keuangan tersebut bisa diandalkan dalam pengambilan keputusan. Para pengambil keputusan tentu saja mengharapkan hasil audit yang terbaik sehingga mampu membuat mereka yakin atas keputusan yang harus mereka ambil. Jasa audit merupakan alat monitoring terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer dan antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda serta dapat mengurangi asimetris informasi antara manajer dengan

stakeholder perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar untuk memeriksa validitas laporan keuangan (Jensen, & Meckling, 1976).

Fenomena yang terjadi di dunia adalah kasus skandal keuangan Enron membuat masyarakat ragu atas integritas dan kredibilitas para auditor dalam meminimalkan besarnya praktik manajemen laba. Wajar jika saat ini kualitas audit menjadi suatu topik yang hangat dibicarakan serta mendapat perhatian khusus dari para akuntan, pemerintah, masyarakat, dan seluruh pengguna laporan keuangan. Selama ini kualitas audit kebanyakan dikaitkan dengan KAP yang ditugaskan melakukan audit. KAP dibagi menjadi KAP yang termasuk dalam *Big Four* dan *Non Big Four*. Umumnya, masyarakat menilai bahwa KAP yang termasuk dalam *Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *Non Big Four*.

Praktik manajemen laba pernah terjadi di luar negeri yaitu pada Perusahaan Enron Corp, Perusahaan terbesar ke tujuh di AS yang bergerak di bidang industri energi, para manajernya memanipulasi angka yang menjadi dasar untuk memperoleh kompensasi moneter yang besar (Boediono., 2005 dalam (Apterrizko, Kusumaputra, 2016). Praktik kecurangan yang dilakukan antara lain yaitu di Divisi Pelayanan Energi, para eksekutif melebih-lebihkan nilai kontrak yang dihasilkan dari estimasi internal. Pada proyek perdagangan luar negerinya misal di India dan Brasil, para eksekutif membukukan laba yang mencurigakan. Strategi yang salah, investasi yang buruk dan pengendalian keuangan yang lemah menimbulkan ketimpangan neraca yang sangat besar dan harga saham

yang dilebih-lebihkan. Akibatnya ribuan orang kehilangan pekerjaan dan kerugian pasar milyaran dollar pada nilai pasar. Kasus ini diperparah dengan praktik akuntansi yang meragukan dan tidak independennya audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terhadap Enron. Arthur Andersen, yang sebelumnya merupakan salah satu “*The Big Six*” tidak hanya melakukan manipulasi laporan keuangan Enron tetapi juga telah melakukan tindakan yang tidak etis dengan menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus Enron.

Fenomena yang terjadi di Indonesia dengan melansir keterbukaan informasi BEI dari detikfinance, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat masih ada perusahaan yang tak sampaikan laporang keuangan semester I-2018. Totalnya ada 36 perusahaan yang belum lapor.). Sebanyak 632 perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan baru 519 perusahaan yang telah melakukan sesuai ketentuan waktu. Masih ada 113 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan semester I-2018. Laporan BEI merinci lagi dari total 113 perusahaan, 44 perusahaan melaporkan ke BEI akan menyampaikan laporan keuangan mereka, cuma saat ini sedang ditelaah akuntan publik. Lalu, 33 perusahaan melaporkan akan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik. Artinya dari total 113 perusahaan, tersebut, sebanyak 77 perusahaan sudah melaporkan kondisi mereka. Sedangkan 36 perusahaan sama sekali belum ada laporan ke BEI. Terdapat 36 perusahaan tercatat yang belum jelas dalam penyampaian laporan keuangan semester I-2018. Ada 1 perusahaan

penerbit obligasi dan 1 perusahaan penerbit KIK-EBA yang telah dikenakan peringatan tertulis," terang kepala divisi penilaian perusahaan I BEI Rian Ardi Redhite, dikutip dari keterbukaan informasi BEI, di Jakarta. Sesuai aturan BEI, penyampaian laporan keuangan semester-I 2018 atau periode 30 Juni paling lambat 1 bulan setelahnya. Bagi yang telat menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan peringatan hingga denda.

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah manajemen laba pada PT Kimia Farma Tbk. Pihak manajemen PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan (*mark up*) laba pada laporan keuangan tahunan 2001 sebesar Rp 32,6 milyar. Berdasarkan penyelidikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut (Kompas, 21 November 2002) dalam (Christiani & Nugrahanti, 2014). Beberapa kasus manajemen laba lain seperti kasus yang menimpa pada PT. Indofarma Tbk. Kasus ini bermula adanya penelaahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan PT. Indofarma Tbk. Kasus manajemen laba yang terjadi pada PT. Indofarma dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan menyesatkan para pemakai keuangan.

Untuk dapat mengembalikan kepercayaan para pemakai laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik.

Kualitas audit dapat diproksikan dengan ukuran KAP (*KAP Big Four* dan *KAP Non Big Four*). Auditor yang bekerja di *KAP Big Four* dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan *KAP Non Big Four*, sehingga informasi yang diberikan lebih akurat dan berkualitas. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. (Ross & Jerold, 1990) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik lebih tinggi cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Profit (laba) yang disajikan pada laporan keuangan digunakan sebagai indikator kinerja pihak manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Laba tersebut berfungsi untuk mengukur efektifitas bersih dari suatu operasi bisnis, kinerja suatu entitas bisnis dapat dilihat pula melalui tingkat perolehan laba.

Penelitian Lambert, et.al, (2017) mengemukakan bahwa tekanan waktu audit dan kualitas laba berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kesimpulan dari penelitian tersebut semakin dipercepat tekanan waktu laporan auditing, maka hal tersebut berdampak negatif pada kualitas laba suatu perusahaan. Kualitas audit dan bukti-bukti audit yang dihasilkan juga berpengaruh negatif akibat dari tenggat waktu percepatan dalam melakukan laporan auditing. Penelitian (Lambert et al., 2017) tidak sinkron dengan penelitian (Shukeri and Nelson, 2013) studi

empiris dilakukan di perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Malaysia, yang menyatakan bahwa *timeliness* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebagai variabel kontrol. Kesimpulan berbeda dengan penelitian (Lambert et al., 2017) bahwa penelitian (Shukeri Siti and Puat Nelson, 2013) menyimpulkan *timeliness* berpengaruh positif terhadap kualitas audit dikarenakan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan menerima opini audit yang lebih berkualitas memberikan pengaruh pada laporan audit. Pada saat yang sama, penelitian (Shukeri and Nelson, 2013) menyarankan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan bahwa perusahaan dengan laporan yang berkualitas memiliki lebih sedikit masalah dalam pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi waktu yang diambil oleh auditor untuk melakukan pekerjaan audit mereka.

Penelitian (Michael Dong, 2007) menyimpulkan bahwa dampak dari perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four*, kualitas audit yang dihasilkan dinilai baik sehingga laporan keuangan suatu perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dinilai berbeda dengan perusahaan yang tidak menggunakan *Non KAP Big Four*. Penelitian (Yaşar, 2013) menyatakan bahwa dengan mengukur "ukuran perusahaan audit" sebagai proksi untuk "kualitas audit" dan "diskresioner akrual" sebagai proksi untuk "manajemen laba", karena sulitnya mengukur kualitas audit dan manajemen laba secara langsung. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian (Yaşar, 2013) adalah tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba, dikarenakan dalam penelitian tersebut auditor mungkin

tidak membatasi praktik manajemen laba suatu perusahaan klien sehingga mungkin tidak ada perbedaan dalam kualitas audit antara KAP *Big 4 Four* dan *Non Big Four*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Lambert et al., 2017) terletak pada variabel penelitian. Dimana variabel yang diteliti oleh masing-masing penelitian di adopsi hanya mengambil variabel independen kualitas laba dan variabel dependen kualitas audit dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian adalah terletak pada pergantian tekanan waktu audit menjadi variabel independen ketepatan waktu pelaporan keuangan, mengacu pada penelitian (Shukeri and Nelson, 2013) dan penambahan variabel intervening manajemen laba menggunakan penelitian (Yaşar, 2013) dan didukung penelitian (Becker, Defond, & Sumbramanyam, 1998), serta periode dan objek penelitian, penelitian terdahulu (Lambert et al., 2017) menggunakan data primer sedangkan penelitian ini menggunakan objek data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun yang berakhir tahun 2013-2017. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul “Pengaruh Ketepatan Waktu Audit dan Kualitas Laba terhadap Kualitas Audit dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)”.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ketepatan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah ketepatan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit melalui manajemen laba?
5. Apakah kualitas laba berpengaruh terhadap kualitas audit melalui manajemen laba?

**C. Tujuan penelitian**

1. Menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh ketepatan waktu terhadap kualitas audit.
2. Menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh kualitas laba terhadap kualitas audit.
3. Menguji secara empiris dan menganalisa pengaruh manajemen laba terhadap kualitas audit.
4. Menguji secara empiris dan menganalisa hubungan antara ketepatan waktu terhadap kualitas laba dengan manajemen laba.
5. Menguji secara empiris dan menganalisa hubungan antara kualitas laba terhadap kualitas audit dengan manajemen laba.

## **D. Kontribusi Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi masyarakat dan bagi peneliti atas bukti empiris yang diperoleh yang saling berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit dan diharapkan dapat menambah sumber referensi yang berkaitan dengan peran auditor di perusahaan dalam pengelolaan laporan audit yang sesuai dengan standar dan mencerminkan kualitas audit yang baik kontribusi pada pengembangan literatur-literatur maupun penelitian-penelitian di bidang auditing.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi maupun tinjauan secara nyata menambah pengetahuan peneliti terkait dengan bagaimana pengaruh ketepatan waktu laporan keuangan dan kualitas laba terhadap kualitas audit dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. Peneliti juga dapat memperoleh pengetahuan, serta ilmu-ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.
- b. Bagi Auditor, penelitian ini diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya dan dapat membawa organisasi atau perusahaan ke arah yang lebih baik.

- c. Bagi pengguna jasa audit, penelitian ini diharapkan dapat menilai apakah auditor eksternal konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikan.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan mewujudkannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

**BAB I Pendahuluan.** Bab ini meliputi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis.** Bab ini berisi uraian tentang pembahasan dari permasalahan secara teoritis yang didasarkan pada literatur, sumber pustaka, sumber ilmiah yang berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian.

**BAB III Metode Penelitian.** Bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan.** Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif responden, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

**BAB V Kesimpulan.** Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. *Agency Theory*

*Agency Theory* atau Teori Keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agents*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai : “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Teori agensi menganjurkan dengan adanya auditor yang independen, pemilik (*principal*) berharap agar tidak ada kecurangan didalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dan auditor independen diharapkan dapat mengevaluasi kinerja manajemen (*agen*) sehingga menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor maupun kreditur didalam mengambil keputusan yang rasional untuk investasi.

## 2. *Signalling Theory*

Teori *Signal* atau *Signalling Theory* merupakan bagian dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Merton Melly pada tahun 1958 (Brigham and Houtson, 2011: 435). Teori *Signal* ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana suatu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibanding dengan pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaannya dibanding dengan pihak investor di pasar modal.

Teori sinyal ini menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan termasuk para investor dan pemangku bisnis lainnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi tersebut merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pemangku bisnis lainnya, karena di dalam informasi tersebut menjelaskan mengenai keterangan, catatan, maupun gambaran perusahaan baik di asal lalu maupun di masa depan. Teori *signal* menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik pada perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor guna untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya (Scott, 2012:475) .

### **3. Kualitas Audit**

Menurut (De Angelo, 1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah “Kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi), sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.” Gabungan probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. (De Angelo, 1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas

gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit diproksikan dengan dua variabel yaitu ukuran KAP (KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*) (Christiani & Nugrahanti, 2014).

Kualitas audit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sangat penting untuk menunjang keberlangsungan perusahaan untuk bekerjasama dengan investor. Dan tugas auditor adalah menemukan dan melaporkan unsur-unsur penyelewengan atau materialitas yang tidak sesuai sebagaimana mestinya yang terjadi dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan suatu pelanggaran yang terjadi didalam laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, yang dimana ketika melakukan pekerjaannya tersebut auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik.

#### **4. Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (*Timeliness*)**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan perusahaan publik untuk menyerahkan laporan keuangan tahunannya yang sudah disertai dengan opini auditor dan mengumumkannya kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Proses audit sangat memerlukan waktu untuk mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan kompeten yang dapat mendukung opini audit, hal ini mengakibatkan

adanya *time lag* yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat menimbulkan pengaruh nilai dari laporan keuangan tersebut, semakin lama *time lag* maka manfaatnya sebagai alat bantu pengambilan keputusan ekonomis juga semakin berkurang (Shukeri and Nelson, 2013).

Ketepatan waktu laporan tahunan perusahaan yang diaudit dianggap sebagai aspek signifikan yang mempengaruhi kegunaan informasi yang tersedia bagi pengguna eksternal untuk proses pengambilan keputusan (Al-Ajmi, 2008; Aljifri dan Khasharmeh 2010; Fagbemi dan Uadiale, 2011; Al-Ghanem dan Hegazy, 2011) dalam (Shukeri and Nelson, 2013). Ketepatan waktu informasi akuntansi memungkinkan informasi disediakan segera setelah penyelesaian laporan keuangan akhir tahun fiskal untuk pengambilan keputusan ekonomi pengguna eksternal sebelum kehilangan nilainya untuk mempengaruhi keputusan mereka (Carslaw dan Caplan, 1991; Fagbemi dan Uadiale, 2011) dalam (Shukeri and Nelson, 2013). Di negara berkembang, sumber dan referensi informasi akuntansi yang paling dapat diandalkan yang tersedia untuk pengguna eksternal terutama investor adalah laporan keuangan yang diaudit dalam laporan tahunan perusahaan. Menunda atau menunda pengungkapan dan publikasi laporan keuangan yang diaudit secara konsekuen mempengaruhi efisiensi pasar saham (Ismail dan Chandler, 2004; Leventis et al., 2005; AlGhanem dan Hegazy, 2011) dalam (Shukeri and Nelson, 2013).

## 5. Kualitas Laba

Kualitas laba dalam laporan keuangan memiliki peranan penting bagi pengambilan kebijakan dalam perusahaan, laba yang berkualitas akan mencerminkan laporan keuangan yang berkualitas. (Schipper & Vincent, 2003) mengelompokkan kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu berdasarkan:

- a. Berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Atas dasar persistensi, laba yang berkualitas adalah laba yang persisten yaitu laba yang berkelanjutan, yang ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah atau laba yang *smooth*.
- b. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba kas akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi *abnormal/discretionary accruals* (akrual abnormal/ kebijakan), dan estimasi hubungan akrual kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran pe-

rubahan akrual total, laba berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual total kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya. Selanjutnya, keeratan hubungan antara akrual dan aliran kas juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba. Semakin erat hubungan antara akrual dan aliran kas, semakin tinggi kualitas laba.

- c. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Rerangka Konseptual (*Financial Accounting Standards Board, FASB, 1978*) dalam (Schipper & Vincent, 2003). Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi.
- d. Kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Dalam pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negatif dengan banyaknya pertimbangan, estimasi, dan prediksi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan. Semakin banyak estimasi yang diperlukan oleh penyusun laporan keuangan dalam mengimplementasi standar pelaporan, semakin rendah kualitas laba, dan sebaliknya. Dalam pendekatan kedua, kualitas berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan

standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Kualitas laba perusahaan mempengaruhi kualitas audit yang nantinya akan dihasilkan. Semakin cepat laporan audit yang dihasilkan, hal tersebut dapat berdampak positif maupun negatif pada kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Pihak manajemen sering melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan yang mengakibatkan kualitas laba menjadi rendah dengan cara melakukan manajemen laba (*earnings management*). Dengan rendahnya kualitas laba tentu saja akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas yang tentu saja akan merugikan pihak pemegang saham bahkan perusahaan itu sendiri (Bernard dan Stober, 1998) dalam (Indriani et al., 2016).

## **6. Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba (Scott, 2012). Manajemen mendapatkan kebebasan dalam penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan yang dapat mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan sehingga laba perusahaan lebih besar atau lebih kecil sesuai dengan tujuannya. Praktik manajemen laba pada umumnya bertujuan untuk merealisasikan kepentingan pribadi pihak agen, yaitu memaksimalkan kesejahteraannya melalui manipulasi besarnya laba yang akan di laporkan kepada pihak prinsipal.

Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan. Laba yang meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah lebih baik. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Menurut (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1996) manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk memanipulasi laba dengan tujuan tertentu. Laba merupakan hal yang penting bagi manajer perusahaan serta bagi investor, sehingga akan menimbulkan dampak yang kurang baik apabila penyajian laba tersebut tidak sesuai dengan kenyataan (dilakukan manipulasi).

Scott (1997) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut “*Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm*”. Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan. Scott (1997) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs (Opportunistic Earnings Management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan

perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory (PAT)* dan *Agency Theory*. Tiga hipotesis PAT yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh (Ross & Jerold, 1990) adalah :

a. *The Bonus Plan Hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba saat ini. Hal ini dikarenakan manajer lebih menyukai pemberian upah yang lebih tinggi untuk masa kini. Dalam kontrak bonus dikenal dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (tingkat laba tertinggi). Jika laba berada di bawah *bogey*, tidak ada bonus yang diperoleh manajer sedangkan jika laba berada di atas *cap*, manajer tidak akan mendapat bonus tambahan. Jika laba bersih berada di bawah *bogey*, manajer cenderung memperkecil laba dengan harapan memperoleh bonus lebih besar pada periode berikutnya, demikian pula jika laba berada di atas *cap*. Jadi hanya jika laba bersih berada di antara *bogey* dan *cap*, manajer akan berusaha menaikkan laba bersih perusahaan.

b. *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang.

c. *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Lambert et al., 2017)	Variabel dependen : kualitas audit Variabel independen : <i>Audit time pressure and earnings quality</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu audit dan kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
2.	(Shukeri Siti and Puat Nelson, 2013)	Variabel dependen : <i>Audit Report Lag (timeliness)</i> Variabel independen dewan independen, rapat komite audit, komite audit Variabel kontrol : tipe auditor, opini audit, kinerja perusahaan, kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>timeliness</i> berpengaruh positif terhadap opini audit dan tipe audit. Sedangkan <i>timeliness</i> berpengaruh negatif terhadap dewan independen, komite audit dan rapat komite audit
3.	(Michael Dong, 2007)	<i>“The Effect of Big four Office Size on Audit Quality</i> Variabel dependen : <i>Audit Quality</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan KAP <i>Big 4</i> pada perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
4.	(Yaşar, 2013)	<i>Big Four Auditors’ Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Turkish Stock Market</i> Variabel dependen : <i>Earning Management</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit yang diaudit oleh KAP <i>Big 4</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5	(Becker et al., 1998)	<i>The Effect Audit Quality on Earnings Management</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh dari manajemen laba terhadap kualitas audit disebabkan oleh manajemen laba yang terlalu rumit dan tidak dapat diukur atau sulit untuk diukur

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2019

## **C. Perumusan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Ketepatan Waktu terhadap Kualitas Audit**

Keterlambatan dalam merilis laporan keuangan kemungkinan besar akan meningkatkan ketidakpastian yang terkait dengan keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Ashton, et.al 1987) dalam (Shukeri and Nelson, 2013).

Teori agensi menjelaskan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan telah memungkinkan informasi untuk tersedia bagi para pembuat keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Manfaat yang lebih besar akan diperoleh dari pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu, dan pelaporan yang secara khusus tepat waktu mengacu pada waktu yang lebih singkat antara tanggal akhir tahun akuntansi keuangan dan tanggal auditor independen yang menerbitkan laporan tahunan yang diaudit.

Ketepatan waktu laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk kinerja perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan ataupun laporan yang telah diaudit tepat waktu dapat berdampak dengan pengguna laporan keuangan, investor dan pemerintah. Hal ini memudahkan para pengguna laporan keuangan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut ataupun mengetahui tentang perusahaan tersebut.

(Shukeri and Nelson, 2013) membuktikan bahwa ketepatan waktu mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan yang dilaporkan, kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

***H1. Ketepatan Waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit***

**2. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kualitas Audit**

Kualitas laba perusahaan mempengaruhi kualitas audit yang nantinya akan dihasilkan. Semakin cepat laporan audit yang dihasilkan, hal tersebut dapat berdampak positif maupun negatif pada kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Pihak manajemen sering melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan yang mengakibatkan kualitas laba menjadi rendah dengan cara melakukan manajemen laba (*earnings management*). Dengan rendahnya kualitas laba tentu saja akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas yang tentu saja akan merugikan pihak pemegang saham bahkan perusahaan itu sendiri (Bernard dan Stober, 1998).

Teori sinyal ini menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan termasuk para investor dan pemangku bisnis lainnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Informasi tersebut merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pemangku bisnis lainnya, karena di dalam informasi tersebut menjelaskan mengenai

keterangan, catatan, maupun gambaran perusahaan baik di asal lalu maupun di masa depan.

Kualitas audit dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan laba yang dihasilkan. Kualitas laba dilihat dari kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan laba, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung baik. Kualitas laba penting untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini penting untuk para investor, pengguna laporan keuangan dan pemerintah.

Lambert et al., 2017 membuktikan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

## ***H2. Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit***

### **3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Audit**

Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan. Laba yang meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah lebih baik. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Teori sinyal menjelaskan bahwa dalam manajemen laba, menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan termasuk para investor dan pemangku bisnis lainnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari

perusahaan lain. Informasi tersebut merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pemangku bisnis lainnya, karena di dalam informasi tersebut menjelaskan mengenai keterangan, catatan, maupun gambaran perusahaan baik di asal lalu maupun di masa depan.

Kualitas audit dijelaskan dalam Teori Agensi pada asimetri teori terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan manajer dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility* nya. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer untuk melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk bertindak *opportunistic* yaitu memaksimalkan keuntungan, sehingga dapat diartikan bahwa jika terdapat asimetri informasi yang tinggi maka akan mempengaruhi adanya peningkatan laba dalam manajemen laba dan berkaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan semakin material. Semakin tinggi manajemen laba, semakin material kualitas audit yang dihasilkan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Penelitian (Michael Dong, 2007) membuktikan bahwa jika suatu perusahaan menggunakan KAP *Big Four* hal tersebut berdampak positif bagi kualitas audit yang dihasilkan agar terhindar dari hal salah saji dan material. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

***H3. Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.***

#### **4. Pengaruh Ketepatan Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Intervening***

Keterlambatan dalam merilis laporan keuangan kemungkinan besar akan meningkatkan ketidakpastian yang terkait dengan keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Ashton, et.al, 1987) dalam (Shukeri Siti and Puat Nelson, 2013). Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan. Laba yang meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah lebih

baik. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Teori agensi menjelaskan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan telah memungkinkan informasi untuk tersedia bagi para pembuat keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Manfaat yang lebih besar akan diperoleh dari pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu, dan pelaporan yang secara khusus tepat waktu mengacu pada waktu yang lebih singkat antara tanggal akhir tahun akuntansi keuangan dan tanggal auditor independen yang menerbitkan laporan tahunan yang diaudit. Teori agensi juga menjelaskan bahwa kualitas audit yang dihasilkan semakin baik apabila perusahaan bekerjasama dengan auditor publik yang profesional, kompeten dan independen sehingga terhindar dari laporan keuangan yang material.

Teori *signal* menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik pada perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut tepat waktu, kualitas audit yang dihasilkan baik dan manajemen laba yang tidak tergolong dinaikkan maupun manajemen laba yang diturunkan dalam laporan keuangannya yang akan disampaikan kepada calon investor guna untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Ketepatan waktu laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tepat waktu perusahaan

menyampaikan laporan keuangannya, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Jika perusahaan menghasilkan laba yang wajar, maka laporan audit didapat terhindar dari material. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Shukeri and Nelson, 2013 membuktikan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian (Michael Dong, 2007) membuktikan bahwa jika suatu perusahaan menggunakan KAP *Big Four* hal tersebut berdampak positif bagi kualitas audit yang dihasilkan agar terhindar dari hal salah saji dan material. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

***H4. Ketepatan Waktu berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening***

## **5. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kualitas Audit dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening.**

Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi,

reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi. Rendahnya kualitas laba tentu saja akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas yang tentu saja akan merugikan pihak pemegang saham bahkan perusahaan itu sendiri (Bernard dan Stober, 1998) dalam (Indriani et al., 2016). (De Angelo, 1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Teori *signalling* menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana suatu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibanding dengan pihak lain. Misalnya pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaannya dibanding dengan pihak investor di pasar modal.

Laporan keuangan perusahaan jika memiliki laba rendah tidak berkualitas dibandingkan dengan laba yang tinggi. Hal tersebut akan berdampak terhadap kualitas audit dan manajemen laba. Kualitas audit yang dihasilkan baik jika laporan keuangan perusahaan memiliki laba yang wajar tanpa adanya manajemen laba. Manajemen laba yaitu perusahaan berusaha menaikkan laba yang tidak seharusnya. Hal tersebut berdampak baik maupun buruk bagi perusahaan atau investor. Disisi lain investor tertarik berinvestasi tetapi perusahaan mendapatkan kinerja yang

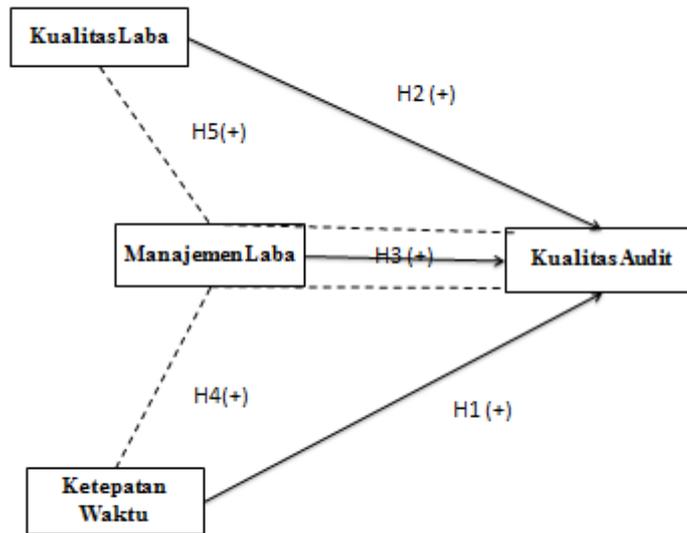
buruk karena melakukan manajemen laba. Manajemen diharuskan menyampaikan informasi laporan keuangan perusahaan yang transparan kepada investor maupun atasan jika kualitas laba perusahaan yang didapat rendah atau tinggi dan laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* ataupun *Non KAP Big Four* telah dihasilkan baik, maka manajemen tetap harus menyampaikan kepada atasan atau investor.

Kualitas audit dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan laba yang dihasilkan. Kualitas laba dilihat dari kinerja perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan laba, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung baik. Kualitas laba penting untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini penting untuk para investor, pengguna laporan keuangan dan pemerintah.

Lambert et al., 2017 membuktikan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian (Yaşar, 2013) membuktikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan dan diaudit oleh KAP *Big Four* berdampak negatif pada manajemen laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

***H5. Kualitas Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening.***

#### D. Model Penelitian



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sekunder yaitu data historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Website Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk mendapatkan data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur dari tahun 2010-2017 yang telah diaudit. Data penelitian ini diperoleh dari homepage IDX, untuk mendapatkan *softcopy* laporan keuangan dan *annual report* dari menu *issuer, financial report*.
2. Bahan literatur lainnya seperti buku dan data dari penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Adapun kriteria *sample* yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*)

dan telah diaudit pada akhir tahun secara berturut-turut dan memiliki tidak mengalami kerugian.

1. Menerbitkan laporan tahunan diakhir tahun yang berakhir 31 Desember.
2. Laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan memiliki laba positif.

### C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Ketepatan Waktu ( <i>timeliness</i> )	Berdasarkan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dimana peraturan tersebut menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir, jika melebihi waktu yang ditentukan oleh OJK maka perusahaan atau emiten dinyatakan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan.	Variabel <i>timeliness</i> merupakan variabel <i>dummy</i> , dimana diberikan poin 1 jika perusahaan tepat waktu dalam pelaporannya, dan 0 jika perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Ringo Hafiz Oktahamika, 2016).

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**  
**(Lanjutan)**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
2	Kualitas Laba	<p>Darsono dan Ashari (2010:73) dalam (Murniati, Sastri, Wayan, Surabaya, &amp; Timur, 2018) berpendapat bahwa kualitas laba yang tinggi dapat direalisasikan ke dalam kas. Kas di dalam perusahaan dapat dilihat melalui laporan arus kas perusahaan. Rasio <i>earning quality</i> menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan basis akrual.</p>	$EQ = \frac{\text{Cash Flow From Operating Activity}}{EBIT}$
3	Kualitas Audit	<p>DeAngelo (1981) dalam (Amijaya &amp; Prastiwi, 2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP (KAP <i>The Big Four</i> dan KAP <i>Non The Big Four</i>).</p>	<p>Kualitas audit merupakan variabel <i>dummy</i>, dimana jika perusahaan menggunakan jasa auditor KAP <i>Big Four</i> maka diberikan angka 1, sedangkan jika perusahaan menggunakan KAP selain KAP <i>Big Four</i> diberikan angka 0.</p>

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**  
**(Lanjutan)**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
4	Manajemen Laba	<p>Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi (Schipper &amp; Vincent, 2003). Pengukuran dari variabel manajemen laba ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (BEI). <i>Earnings management</i> berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (<i>earnings</i>) atau prestasi usaha suatu organisasi, itulah sebabnya para manajer atau pimpinan perusahaan sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui <i>earnings management</i>. Berdasarkan perspektif manajerial, accruals menunjukkan instrumen-instrumen yang mendukung adanya earnings management.</p>	<p><math>TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}</math>            Nilai <i>total accrual</i> (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) sebagai berikut:  <math>TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e</math>  <math>NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})</math>            Selanjutnya <i>discretionary accrual</i> (DA) dapat dihitung sebagai berikut:  <math>DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}</math>            Keterangan:  <math>DA_{it}</math> = <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t  <math>NDA_{it}</math> = <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t  <math>TA_{it}</math> = Total akrual perusahaan i pada periode ke t  <math>NI_{it}</math> = Laba bersih perusahaan pada i padat periode ke t  <math>CFO_{it}</math> = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t  <math>A_{it-1}</math> = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t  <math>\Delta Rev_t</math> = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t  <math>PPE_t</math> = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t  <math>\Delta Rec_t</math> = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t  <math>e</math> = error terms</p>

## D. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu penyajian data yang dilakukan secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran yang penting bagi data sampel. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi data penelitian selama periode pengamatan. Penjelasan dalam analisis deskriptif tersebut hanya menjelaskan tentang nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi (Ghozali, 2013:49)

### 2. Uji Hipotesis Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*) AMOS

Metode analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji variabel *intervening*. *Path Analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model *causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis (Ghozali, 2013).

Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. *Path analysis* digunakan dalam menguji

besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur hubungan variabel X,Y, dan Z. Analisis korelasi sebagai regresi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Ghozali (2013) mengajukan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural, yaitu :

- a. Pengembangan Model berdasarkan Teori. Model persamaan struktural berdasarkan pada hubungan kualitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan dan berakibat pada perubahan variabel lainnya.
- b. Menyusun Diagram Jalur. Menunjukkan pengukuran setiap konstruk (faktor) dan pengaruh dari waktu ke waktu
- c. Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi yang Diusulkan. Peneliti harus menggunakan input matrik varian atau kovarian untuk menguji teori. Namun demikian jika peneliti hanya ingin melihat pola hubungan dan tidak melihat total penjelasan yang diperlukan dalam uji teori, maka penggunaan matrik korelasi tidak diterima.
- d. Menilai Model Struktural. Cara melihat ada tidaknya *problem* identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi : (1) adanya nilai eror yang besar untuk satu atau lebih koefisien, (2) ketidakmampuan program untuk invert informatika matrik, (3) nilai estimasi yang tidak mungkin misalkan eror variance yang negatif, (4) adanya nilai korelasi yang tinggi ( $> 0,90$ ) atau koefisien estimasi.

e. Menilai kriteria *Goodness of Fit*. *Goodness of fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya dengan prediksi dari model yang diajukan. Ada tiga jenis ukuran *Goodness of fit* yaitu :

1) *Absolut Fit Measures*

a) *Likelihood-Ratio Chi Statistic*

Nilai *Chi Square* yang tinggi relatif terhadap *Degree of Freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasikan dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan menghasilkan probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya. Sebaliknya jika nilai *Chi Square* yang lebih besar dari tingkat menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan.

b) CMIN

CMIN menggambarkan perbedaan antara *unrestricted sampel covariance* matrik  $S$  dan *restricted kovarian* matrik  $\Sigma (\emptyset)$ . Nilai *chi-square*, maka dianjurkan untuk mengabaikan melihat ukuran *goodness* lainnya.

c) CMIN/DF

CMIN/DF adalah nilai *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom*. Menurut Wheton (1997) nilai ratio 5 kurang dari 5 merupakan ukuran yang reasonable. Penelitian lainnya seperti Byrne (1998) mengusulkan nilai ratio  $< 2$  merupakan ukuran *fit*.

## d) GFI

GFI dikembangkan oleh Joreskog dan Sobrom (1984) yaitu mengukur *non statistic* yang nilainya berkisar dari nol (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti mengajurkan nilai diatas 90% sebagai ukuran *good fit*.

## e) RMSEA

*Root Mean Square Error of Aproximation* RMSEA merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *statistic chi square* menolak model dengan jumlah sampel besar. nilai RMSEA antara 0,05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model konfirmatori dengan jumlah sampel besar.

2) *Incremental-Fit Measures*

## a) AGFI

*Adjusted Goodnes of Fit* merupakan pengembangan GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree of freedom* untuk *proposed* model dengan *degree of freedom* untuk *null model*. Nilai yang direkomendasikan adalag sama atau  $> 0,90$ .

## b) TLI

*Tucker Lewis Index* atau dikenal dengan *non normed fit index* (NNFI). Ukuran ini menggabungkan ukuran prasimony kedalam indek komparasi antara *proposed model* dan *null*

*model* nilai TLI berkisar antara nol sampai 1,0 nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0,90$ .

c) NFI

*Normed Fit Index* merupakan ukuran perbandingan antara *proposed model* dan *null model*. Nilai NFI akan bervariasi dari nol (*no fit at all*) sampai 1,0 (*perfect fit*), seperti halnya TLI tidak ada, nilai absolut yang dapat digunakan sebagai standar, tetapi umumnya direkomendasikan sama atau  $> 0,90$ .

3) *Parsimonious Fit Measures*

a) PNFI

*Parsimonious Normal Fit Index* (PNFI) merupakan modifikasi dari NFI. PNFI memasukan jumlah *degree of freedom* yang digunakan untuk mencapai *level fit*. Semakin tinggi nilai PNFI maka semakin baik.

b) PGFI

*Parsimonious Goodness of Fit Index* (PGFI) memodifikasi GFI atas dasar *parxynoey estimate* model. Nilai PGFI berkisar antara nol sampai 1,0 dengan nilai semakin tinggi menunjukkan model lebih *parsimony*.

- f. Interpretasi dan modifikasi model. Ketika model dinyatakan telah diterima, maka dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness of fit*.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menguji pengaruh ketepatan waktu dan kualitas laba terhadap kualitas audit dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan selama 5 tahun menjadi 140 sampel.

Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh secara signifikan kualitas laba terhadap kualitas audit dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*. Manajemen laba sebagai variabel mediasi. Yang artinya kualitas laba yang berkualitas, mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi diantara kualitas laba dan kualitas audit. Hasil penelitian berikutnya tidak ada pengaruh secara statistika ketepatan waktu (*timeliness*) terhadap kualitas audit dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*, manajemen laba terhadap kualitas audit, kualitas laba terhadap kualitas audit dan ketepatan waktu terhadap kualitas audit. Karena masing-masing nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

## B. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian ini hanya sebatas menggunakan perusahaan sektor manufaktur saja, sehingga sampel dinilai kurang mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu ketepatan waktu, kualitas laba, kualitas audit dan manajemen laba sebagai variabel intervening sehingga masih kurang mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
3. Penelitian ini awalnya menggunakan SEC formulir 10-k untuk percepatan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP di Bursa Efek Amerika Serikat

## C. Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel *GCG (Good Corporate Governance)*, profitabilitas, *leverage*, opini audit, hal yang berhubungan dengan kualitas audit dan ketepatan waktu.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan perusahaan sektor lain selain manufaktur, objek penelitian lain dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit
3. Penelitian ini seharusnya menggunakan SEC formulir 10-k tetapi karena di Indonesia tidak menerapkannya, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengubah objek penelitian lain selain agar dapat mempermudah penelitian